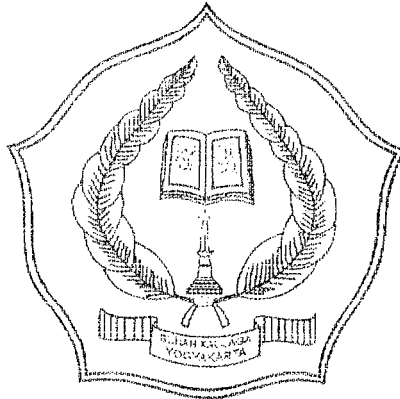


**PERANAN PENGAJIAN WALI SANTRI TKA/TPA
MASJID ASY-SYIFA' SEBAGAI MEDIA DAKWAH
DI KAMPUNG KEPUH KLITREN, GONDOKUSUMAN,
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
Islam Dalam Ilmu Dakwah**

Disusun oleh:

MUZAIDULLAH
99212791

**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH IAIN SUNAN
KALIJAGA YOGYAKARTA
2004**

Drs. Abdullah, M.Si
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdr. Muzaidullah

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb

Setelah mempelajari dan memeriksa kemudian membimbing dan mengadakan perbaikan terhadap skripsi yang diajukan, maka sebagai pembimbing kami menyampaikan bahwa skripsi saudara :

Nama : MUZAIDULLAH

Nim : 99212791

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : PERANAN PENGAJIAN WALI SANTRI TKA/TPA MASJID ASY-SYIFA' SEBAGAI MEDIA DAKWAH DI KAMPUNG KEPUH, KLITREN GONDOKUSUMAN YOGYAKARTA

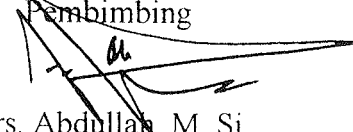
Sudah memenuhi syarat untuk dimunaqosyahkan di depan sidang munaqosyah dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam di Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Demikian harapan kami mudah-mudahan dapat menjadi maklum, atas perhatiannya kami mengucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 29 Maret 2004

Pembimbing


Drs. Abdullah, M. Si
NIP. 150 254 035

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

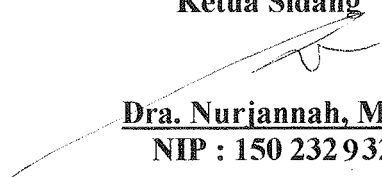
**PERANAN PENGAJIAN WALI SANTRI TKA/TPA MASJID ASY-SYIFA'
SEBAGAI MEDIADAKWAH DI KAMPUNG KEPUH KLITREN,
GONDOKUSUMAN YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Muzaidullah
Nim : 99212791

Telah dimunaqosyahkan di depan sidang munaqosyah pada tanggal 14 April 2004 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima Sidang Dewan Munaqosyah

Ketua Sidang


Dra. Nurjannah, M. Si
NIP : 150 232 932

Sekretaris Sidang


Endang Sulistiyasari, MS
NIP : 050 045 634

Penguji I / Pembimbing


Drs. Abdullah, M. Si
NIP : 150 254 035

Penguji II


Drs. Moh. Abu Suhud, M. Pd
NIP : 150 241 646

Penguji III


Okrisal Eka Putra, Lc, M. Ag
NIP : 150 316 29

Yogyakarta, 3 Mei 2004

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dekan


Drs. Afif Rifai, MS.
NIP : 150 222 293

MOTTO

أدع إلى سبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة
وجادلهم بالتى هي أحسن إن ربك هو أعلم بمن ضل عن سبيله
وهو أعلم بالمهتدين
(النحل: ١٢٥)

Serulah (Manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantalah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan orang yang mendapat petunjuk.

(An-Nahl : 125)

“Makin bertambah ilmu, bagiku makin bertambah tahuku akan ketidak fahamanku” (Imam Syafi’i).

Halaman Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan buat:

- * Ibunda dan ayahanda yang kuhormati, yang telah memelihara dan mendidiku dengan kasih sayang.
- * Kakak-kakakku dan adik-adikku tersayang.
- * Almamaterku tercinta Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على
المرسلين وعلى آله وصحبه أجمعين . أما بعد

Penulis mengucapkan rasa syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sholawat dan salam senantiasa tertimpahkan kepada baginda Rosul Muhammad SAW yang telah memberikan jalan bagi kami menuju dinnul Islam.

Sudah barang tentu, dalam penulis skripsi ini banyak bantuan yang datang dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan ketulusan hati penulis menghaturkan ucapan rasa terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta stafnya, yang telah berkenan memberikan ijin kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Abdullah, M. Si selaku dosen pembimbing yang dengan sabar memberikan bimbingan kepada penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. M. Nawawi beserta pengurus pengajian wali santri, serta pengurus ta'mir masjid yang telah banyak memberikan informasi kepada penulis selama penulis mengadakan penelitian di lapangan.
4. Secara pribadi penulis banyak mengucapkan terima kasih kepada ayahanda dan ibunda yang telah mencurahkan segala perhatian demi keberhasilanku.

5. Kedua masku, dan kedua adikku serta Muhargini yang selalu memberikan dorongan dan semangat kepadaku hingga aku berhasil.
6. Pimpinan Perpustakaan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta stafnya, yang telah memberikan kesempatan untuk memanfaatkan buku-bukunya.
7. Sahabat-sahabatku (Roni, Ujang, Agus, Chinde, Rina, Nandar, Umar, Eva, Yuni, Nurcahyati, Anti) dan sahabat-sahabat setia lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu yang telah membantu penyusunan skripsi ini.

Atas segala jasa dan amal baik beliau-beliau ini penyusun serahkan kepada Allah SWT dengan iringan do'a semoga amal baik beliau-beliau ini mendapat balasan berlipat ganda. Semoga Allah senantiasa melindungi kita, Amin.

Yogyakarta, 31 Maret 2004

Muzaidullah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
Bab I : PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Kegunaan Penelitian.....	8
F. Kerangka Pemikiran Teoritik.....	8
G. Metode Penelitian.....	31
H. Sistematika Penulisan.....	34
Bab II. GAMBARAN UMUMPENGAJIAN WALI SANTRI TKA/TPA MASJID ASY-SYIFA'	
A. Sejarah berdirinya.....	35
B. Keadaan Pengurus Pengajian.....	39
C. Program Kegiatan.....	42

D. Fasilitas dan Sumber Dana.....	44
E. Mekanisme Kegiatan Pengajian.....	45
Bab III : FUNGSI PENGAJIAN WALI SANTRI TKA/TPA MASJID ASY-SYIFA' SEBAGAI MEDIA DAKWAH	
A. Fungsi Bentuk-Bentuk Kegiatan Pengajian Wali Santri	
TKA/TPA Masjid Asy-Syifa'	47
1. Pengajian Rutin	48
2. Arisan Pengajian.....	59
3. Koperasi Simpan Pinjam.....	60
4. Kegiatan Sosial Masyarakat	
a. Bantuan Sosial Berupa Pemeriksaan dan Pengobatan Bagi Masyarakat.....	62
b. Santunan Bagi Anggota Pengajian	63
B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pengajian Wali Santri	
TKA/TPA Masjid Asy-Syifa' Sebagai Media Dakwah	66
1. Faktor Pendukung	66
2. Faktor Penghambat	68
BAB IV: KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran	73
C. Kata Penutup.....	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kemungkinan kesalahan pemahaman dalam menafsirkan skripsi yang berjudul : “ PERANAN PENGAJIAN WALI SANTRI TKA/TPA MASJID ASY-SYIFA SEBAGAI MEDIA DAKWAH DI KAMPUNG KEPUH, KLITREN, GONDOKUSUMAN, YOGYAKARTA,” maka akan dijelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut, maka perlu dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut :

1. Peranan pengajian wali santri TKA/TPA.

a. Peranan

Ditinjau dari segi bahasa, peranan berasal dari kata “peran” yang berarti seperangkat tingkat yang diharapkan, dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat, sedangkan “peranan” adalah sebagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.¹

Sedangkan Soerjono Soekanto menyatakan bahwa peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi dan sebagai sebuah proses untuk mencapai suatu tujuan.²

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus-Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai pustaka, 1993), hal. 667

² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, 1990). hal. 269.

Jadi yang penulis maksudkan dengan peranan dalam judul tersebut, adalah kegiatan yang dilakukan pengajian wali santri TKA/TPA Masjid Asy-Syifa' Kepuh Klitren Yogyakarta yang meliputi pengajian rutin, diselenggarakan setiap satu bulan dua kali, arisan pengajian, koperasi simpan pinjam dan kegiatan sosial masyarakat.

2. Pengajian wali santri TKA/TPA

Pengajian mempunyai arti ajaran, pengajaran pembaca Al-Qur'an dan penyelidikan.³

Hiroko Horikasi mendefinisikan pengajian adalah perkumpulan informal yang bertujuan mengajarkan dasar-dasar agama pada masyarakat umum.⁴

Adapun yang dimaksud pengajian Wali Santri TKA/ TPA adalah kegiatan pengajaran yang mengajarkan ajaran agama Islam pada orang tua wali santri TKA/ TPA Masjid Asy-Syifa' Kepuh Klitren Yogyakarta yang rutin diselenggarakan setiap sebulan dua kali. Pengajian ini digunakan oleh Masjid Asy-Syifa' sebagai media dakwah untuk menanamkan nilai-nilai atau norma-norma agama Islam pada masyarakat Kampung Kepuh dan sekitarnya.

³ Purwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, Jakarta, 1985), hal. 433

⁴ Hiroko Horikasi, *Kyai dan Perubahan Sosial*, (P3M, Jakarta, 1987), hal. 216

3. Media dakwah

Media dakwah adalah alat atau saluran komunikasi baik berbentuk cetak ataupun elektronik.⁵ Juga bisa bermakna segala bentuk tatap muka, seperti : kunjungan rumah atau silaturahmi pengajian berjama'ah, kumpulan atau lainnya. Yang dapat digunakan sebagai media dakwah.⁶ Yang dimaksud media dakwah di sini adalah kegiatan wali santri TKA/TPA Masjid Asy-Syifa' yang meliputi pengajian rutin, arisan pengajian, koperasi simpann pinjam dan kegiatan sosial masyarakat.

Dari uraian yang telah dikemukakan, maka dapat ditegaskan maksud judul penelitian ini yaitu : "PERANAN PENGAJIAN WALI SANTRI TKA/TPA MASJID ASY-SYIFA' SEBAGAI MEDIA DAKWAH DI KAMPUNG KEPUH, KLITREN, GONDOKUSUMAN, YOGYAKARTA" adalah penelitian untuk mengetahui sejauhmana fungsi pengajian wali santri TKA/ TPA Masjid Asy-Syifa' sebagai media dakwah bagi anggotanya di kampung Kepuh Yogyakarta serta untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pengajian wali santri TKA/TPA Masjid Asy-Syifa' Yogyakarta.

⁵ Abu Risman, "*Metodologi Dakwah Masyarakat Transmigrasi Pendekatan Model Dakwah Jama'ah*", dalam Nasrudin Harahap dkk (ed)m, "*Dakwah Islam dan Transmigrasi*", (Fakultas Dakwah IAIN SUKA : Jogjakarta : 1996), hal. 116

⁶ *Ibid*, hal. 118

B. Latar Belakang Masalah

Sesungguhnya sudah menjadi kewajiban setiap manusia untuk menerapkan apa yang mereka yakini sebagai suatu kebenaran, kewajiban manusia adalah mencurahkan potensi untuk berkonsentrasi dalam perbaikan diri dan berdakwah kepada orang lain, namun adanya zaman modern saat ini menuntut manusia untuk hidup lebih maju, sehingga muncullah sebuah persaingan hidup yang ketat di satu sisi banyak orang mengalami kegelisahan batin dan kehampaan akan kebutuhan spiritual. Di sisi lain orang yang agamanya cukup (dalam pengertian ibadah dan hukum Islam) namun kurangnya kesadaran akan pengertian umum serta kondisi kemajuan dan perkembangan masyarakat kurang begitu diperhatikan sehingga berakibat kegelisahan dan kecemasan lantaran minimnya untuk bisa beradaptasi. Padahal mereka butuh pendalaman dalam memahami agama baik melalui pengajian, radio, televisi, majalah, internet dan tren dakwah melalui SMS maupun media lain yang bisa dijadikan media (sarana) dalam memaksimalkan sebuah dakwah.

Masjid Asy-Syifa' tepatnya di Kampung Kepuh Klitren, Gondokusuman, Yogyakarta terdapat sebuah pengajian rutin wali santri TKA/TPA yang dilaksanakan satu bulan dua kali dan diikuti oleh kelompok pengajian ibu-ibu wali santri. Pengajian ini berdiri pada tahun 1979 sebagai inisiatif dari ketakmiran Masjid Asy-Syifa' . Masyarakat Kepuh dan para tenaga pengajarannya (ustadz dan ustadzahnya) pengajian selain bertujuan agar masyarakat sekitar Kampung Kepuh Klitren Gondokusuman Yogyakarta

mampu memahami ajaran Islam dengan baik dan benar. Selain itu dengan menghadiri pengajian diharapkan semangat ibadah (pengamalan ajaran agama) semakin meningkat serta memiliki wawasan keagamaan yang luas tetapi juga di dalam pengajian ini memikul fungsi yang sangat besar serta mempunyai peranan yang berarti terhadap kehidupan dan perilaku di sekitarnya terutama jama'ahnya, karena ia juga turut berpartisipasi dalam mengembangkan proses dakwah yaitu mentransformasikan nilai-nilai Keislaman melalui pengajian wali santri TKA/TPA sebagai medianya, yang mampu memberikan dampak positif (perubahan) dalam diri peserta, maupun masyarakat disekitarnya, dilihat dari segi pemahaman tingkah laku agama maupun kepribadian yang dimiliki disertai dengan sikap Akhlak yang luhur dalam setiap langkah dan gerakannya.

Walaupun demikian, pengajian tersebut mampu memberikan kontribusi dalam usaha ikut berdakwah terutama pada jama'ahnya dan masyarakat di Kampung Kepuh. Hal ini karena pengajian wali santri TKA-TPA memiliki keunikan tertentu, di antaranya ialah melalui metode dakwah demonstrasi, di mana seorang mubaligh/da'i dapat memperlihatkan suatu proses dalam menyampaikan pesan dakwah dengan melakukan sesuatu di muka *audience*, misalnya : proses melakukan wudlu, proses perawatan jenazah, cara melakukan sholat, dan cara melafalkan ayat Al-Qur'an. Dalam memberikan contoh-contoh yang berkaitan dengan demonstrasi tersebut di atas, seorang mubaligh atau da'i dalam menyampaikan materi dakwahnya yaitu dengan cara membagikan materi tertulis (makalah) yang sekaligus

dipraktikkan bersama-sama, ada kalanya cukup dengan penyampaian lewat materi saja atau langsung menggunakan praktek. Adapun dalam melakukan praktek (metode demonstrasi) biasanya seorang mubaligh atau da'i memanggil salah satu dan beberapa audiens yang dijadikan sebagai alat (sarana) untuk memperagakan dan mempraktekkannya. Dan di tengah-tengah berlangsungnya praktek seorang da'i sekaligus sambil memberikan pengarahan-pengarahan dan penjelasan-penjelasan serta bimbingan yang bertujuan untuk menyempurnakan kekurangan yang dilakukan oleh audiens. Keunikan-keunikan yang ada di pengajian tersebut, sehingga dapat menjadi daya tarik untuk mengundang dan merangsang jama'ah lain, dengan demikian pengajian wali santri TKA-TPA sangatlah tepat digunakan sebagai media dakwah.

Pengajian ini dikelola oleh takmir/pengurus masjid setempat peserta pengajian adalah kelompok pengajian yang berasal dari ibu-ibu wali santri anak-anak TKA/TPA masjid Asy-Syifa' Kampung Kepuh Klitren Gondokusuman Yogyakarta. Dan untuk mensukseskan pelaksanaan kegiatan pengajian wali santri TKA/TPA masjid Asy-Syifa' Yogyakarta, memiliki sarana yang cukup memadai baik dari kondisi tempat (lingkungan) maupun media (sarana) yang dimilikinya.

Melihat berbagai kenyataan di atas dengan eksistensi pengajian wali santri TKA/TPA Masjid Asy-Syifa' sebagai media (sarana) dalam dakwah Islamiyah Kampung Kepuh Klitren Gondokusuman Yogyakarta, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian bagaimana peranan pengajian wali santri

sebagai media dakwah serta faktor apa saja yang mendukung dan menghambatnya di dalam pelaksanaan pengajian wali santri TKA/TPA Masjid Asy-Syifa' Yogyakarta.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka dapatlah dirumuskan beberapa permasalahan yang menjadi bahasan skripsi ini, permasalahan itu adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana fungsi pengajian wali santri TKA/TPA Masjid Asy-Syifa' sebagai media dakwah bagi anggotanya di Kampung Kepuh, Klitren, Gondokusuman, Yogyakarta ?
2. Faktor pendukung dan penghambat pengajian wali santri TKA/ TPA Masjid Asy-Syifa sebagai media dakwah ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan fungsi pengajian wali santri TKA/TPA Masjid Asy-Syifa' sebagai media dakwah.
2. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan faktor pendukung dan penghambat pengajian wali santri TKA/TPA Masjid Asy-Syifa'.

E. Kegunaan Penelitian

Sebagai motivasi bagi pengajian wali santri TKA/TPA Masjid Asy-Syifa' agar konsisten sebagai media dakwah Islamiyah dalam mengembangkan agama.

F. Kerangka Pemikiran Teoritik

Pada hakekatnya dakwah adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar dan sengaja untuk mengajak, menyeru dan memanggil untuk beriman dan taat kepada Allah sesuai dengan aqidah, syari'at akhlak Islam yang diaktualisasikan dalam bentuk aktifitas dakwah. Proses penyelenggaraan usaha tersebut dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu, yaitu mendapatkan kebahagiaan dan kesejahteraan kehidupan di dunia dan akhirat yang diridhoi oleh Allah SWT.

Dalam aktivitas keagamaan termasuk di dalamnya lewat pengajian, pengajian tersebut mempunyai peranan yang sangat besar dalam melaksanakan dakwah Islamiyah, pengajian merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal/lembaga dakwah yang mempunyai pengaruh besar dalam kehidupan masyarakat.

Pengajian sebagai pusat kajian dakwah tentunya mempunyai metode atau cara-cara dalam menyampaikan materi dakwahnya dan juga lewat media lain yang dapat dimanfaatkan seperti ; perkumpulan-perkumpulan atau tatap muka yang lainnya yang nantinya akan diberi kajian atau diadakan pengajian untuk menanamkan norma-norma atau ajaran-ajaran Islam kepada para

anggota atau peserta kelompok untuk nantinya benar-benar bisa diajarkan, dihayati dan diamalkan dengan baik berdasarkan ilmu dan Iman.⁷

1. TINJAUAN TENTANG DAKWAH

A. Pengertian Dakwah

Dakwah secara bahasa (etimologi) berarti jeritan, seruan atau permohonan. Ketika seseorang mengatakan, *da'antu fulaanan* itu berarti berteriak atau memanggilnya. Kadang-kadang bisa *muta'addy* dengan tambahan huruf "*jarr*" yang berupa *illa*. Itu berarti anjuran untuk berbuat sesuatu.⁸

Adapun ditinjau dari segi istilah (*syara'*) banyak sekali pendapat tentang definisi dakwah antara lain :

Menurut Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah, dakwah adalah mengajak seseorang agar beriman kepada Allah dan kepada apa yang dibawa Rasulnya dengan cara membenarkan apa yang mereka beritakan dan mengikuti apa yang mereka perintahkan.⁹

Syaikh Muhammad Ash-Shawwaf mengatakan "Dakwah adalah risalah langit yang diturunkan ke bumi, berupa hidayah yang khaliq kepada makhluk, yakni dien dan jalan-Nya yang lurus yang sengaja dipilih-Nya dan

⁷ M. Syafaat Habib, *Buku Pedoman Dakwah*, (Jakarta : Wijaya, 1982), hal. 143

⁸ Dr. Sa'id Muhammad Nuh, *Dakwah Fardiyah "Pendekatan Personal dalam Dakwah"*, (Era Intermedia, Solo, 2000), hal. 13

⁹ *Ibid*, hal. 14

dijadikan sebagai jalan satu-satunya untuk bisa selamat kembali kepada-Nya.”¹⁰

Dari beberapa istilah tentang dakwah sebagaimana tersebut di atas, maka dapat diambil kesimpulan yang antara lain :

1. Bahwasannya dakwah bukan hanya sebatas pada penjelasan dan penyampaian semata, namun juga menyentuh pada pembinaan dan pembentukan pribadi, keluarga dan masyarakat Islam.
2. Esensi dakwah adalah terletak pada ajakan, dorongan (motivasi), rangsangan serta bimbingan terhadap orang lain untuk menerima ajaran agama dengan penuh kesadaran demi keuntungan pribadi sendiri bukan untuk kepentingan juru dakwah.

B. Dasar dan Hukum Berdakwah

Islam adalah agama risalah untuk manusia di dunia, umat manusia adalah pendukung amanat untuk meneruskan risalah dengan dakwah baik sebagai umat jama'ah maupun selaku perorangan dimanapun berada menurut kemampuan masing-masing. Sosialisasi ajaran Islam adalah lewat dengan gerakan dakwah. Agama Islam mewajibkan setiap pemeluknya untuk menyebarluaskan ajarannya kepada umat manusia. Kewajiban berdakwah ini ditegaskan oleh Allah SWT dalam firman-Nya :

ولتكن منكم امة يدعون الى الخير و يأمرون بالمعروف وينهون عن المنكر و انك هم المفلحون (ال عمران : ١٠٤)

¹⁰ *Ibid*, hal. 15

Artinya : dan hendaklah diantara kamu ada sebagian umat yang menyeru kepada kebijakan dan mencegah kemungkaran, merekalah orang-orang yang beruntung. (S. An-Nahl ayat : 120).

C. Tujuan Dakwah

Tujuan dilaksanakannya dakwah adalah mengajak manusia ke jalan Tuhan, jalan yang benar yaitu Islam. Di samping itu, dakwah juga bertujuan untuk mempengaruhi cara berfikir manusia, cara merasa, cara bersikap dan bertindak agar manusia bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.¹¹ Allah SWT berfirman :

و الله يدعو ا الى الجنة والمغفرة باذنه و يبين اياته للناس لعلهم يتذ
كرون (البقرة : ٢٢١)

Artinya : “Dan Allah menyeru kepada jalan ke surga dan ampunan dengan izin-Nya, dan dia menerangkan ayat-ayatnya kepada manusia agar manusia memperoleh pelajaran.”(Q.S Al-Baqarah : 221)

Firman Allah tersebut secara tegas mengajak manusia agar senantiasa beramal saleh yang menyebabkannya dapat memasuki surga Allah. Di samping itu, Allah juga mengajak manusia menuju kepada ampunan-Nya, jangan menyekutukan-Nya serta jangan menuruti hawa Nafsu.

¹¹ Rafi'udin, S. Ag, Drs. Maman Abdul Djaliel, *Prinsip Dan Strategi Dakwah*, (Pustaka Setia, Bandung, 1997), hal. 32

Terwujudnya Islam sebagai *Rohmatan lil alamin* bagi seluruh alam, tidak lepas dari usaha aktifitas kegiatan dakwah itu sendiri dari segi hirarki, tujuan dakwah dapat dibagi menjadi dua macam yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dakwah adalah merupakan sesuatu yang hendak dicapai dalam seluruh aktifitas kegiatan dakwah. Ini berarti tujuan dakwah masih bersifat umum (*ijmali*) dan utama di mana seluruh gerak langkah proses dakwah ditujukan kepadanya, sedangkan tujuan perumusan dari tujuan umum dakwah. Tujuan ini dimaksudkan agar seluruh pelaksanaan aktifitas pelaksanaan dakwah dapat jelas diketahui kemana arahnya ataupun jenis kegiatan apa yang hendak dikerjakan kepada siapa berdakwah dengan cara bagaimana dan sebagainya secara terperinci sehingga tidak terjadi *overlapping* antara juru dakwah yang satu dengan yang lain yang hanya disebabkan masih umumnya tujuan yang hendak dicapai.¹²

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat diambil suatu pengertian bahwa tujuan dakwah adalah suatu usaha dan proses menyebarluaskan ajaran Islam sehingga dapat diyakini, dianut dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari demi terwujudnya kehidupan yang diridloi Allah SWT.

¹² Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya : Al-Ikhlash, 1983), hal. 51-54

D. Unsur-Unsur Dakwah Ini Meliputi :

1. Materi dakwah

Dalam rangka untuk mencapai keberhasilan berdakwah hal ini tidak lepas dari adanya materi pengajian dalam berdakwah secara garis besar meliputi tiga hal yaitu :

Keimanan (*aqidah*), Keislaman (*syari'ah*), Ihsan (*akhlak*), dari ketiga materi tersebut kemudian ditambah dengan Al-Qur'an. Hadits serta *tarikh*, sehingga materi pengajian meliputi enam segi yaitu *tauhid*, *fiqih*, Al-Qur'an, *hadits Akhlak* dan *tarikh Islam*.¹³

Adapun ditinjau dari segi dan tujuan dakwah adalah :

- a. Tujuan akidah : bertujuan menanamkan aqidah (keyakinan) yang mantap dalam hati setiap muslim sehingga keyakinan tentang ajaran Islam tidak lagi dicampuri dengan sikap keragu-raguan.
- b. Tujuan hukum bertujuan menanamkan kepatuhan terhadap hukum-hukum yang disyari'atkan Allah SWT.
- c. Tujuan Akhlak, bertujuan membentuk kepribadian muslim yang berbudi pekerti luhur, dan dihiasi dengan sifat-sifat terpuji dan bersih dari sifat-sifat tercela.¹⁴

Merujuk dari ketiga materi dakwah di atas akhlak merupakan manifestasi Iman, Islam, dan ihsan sebagai refleksi sifat dan jiwa yang secara spontan dan terpola pada diri seseorang sehingga melahirkan

¹³ Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Usaha Nasional, Surabaya, 1983), hal. 60

perilaku yang konsisten dan tergantung pada pertimbangan berdasarkan keinginan tertentu.¹⁵

Dalam artian, ketika semakin mantap dan kuat keimanan seseorang maka semakin taat beribadah dan semakin baik pula akhlaknya. Dengan demikian akhlak tidak dapat dipisahkan dari ibadah, juga tidak dapat dipisahkan dari akidah (keimanan) karena kualitas akidah akan sangat mempengaruhi pada kualitas ibadah yang kemudian juga dapat berpengaruh pada kualitas akhlak.

Dalam ajaran Islam, akhlak merupakan salah satu ajaran inti dalam Islam, fenomena ini dikuatkan dengan hadits yang disabdakan oleh hadits Muhammad SAW.

انما بعثت لأتمم مكارم الاخلاق (رواه البخارى)

Artinya : “Aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang baik”. (HR. Bukhari dan Abu Hurairah r.a).

Pada akhirnya tujuan pokok pelaksanaan dakwah Islamiyah adalah mengajak umat manusia ke jalan yang benar agar manusia menyembah kepada Allah SWT semata dan bertaqwa. Hal tersebut sesuai dengan perintah Allah SWT dalam sebuah firmanNya :

¹⁴ Drs. Mansur Amin, *Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Tentang Aktivitas Keagamaan*, (Sumbangsih, Yogyakarta, 1980), hal. 24-25

¹⁵ UII Pres Yogyakarta (Anggota IKAPI), “*Kemantapan Tauhid dengan Ibadah dan Akhlakul Karimah*”, (UII Pres, Yogyakarta, 1991), hal. 86

ياايها الناس اعبدوا ربكم الذي خلقكم والذين من قبلكم لعلكم تتقون

(البقرة : ١٧)

Artinya : “Hai manusia sembahlah Allah yang telah menciptakan kamu dan orang-orang sebelum kamu agar kamu bertaqwa”. (Qs. Al-Baqarah : 17).¹⁶

2. Subjek dakwah

Setiap bentuk kegiatan harus ada pelaku di mana dia sebagai unsur pertama yang berperan dalam segala jenis kegiatan. Demikian pula dengan kegiatan dakwah harus ada pelaksana dakwah baik individu atas kelompok.

Untuk pelaku kegiatan dakwah, pelaku disebut da'i (*mubaligh*) yakni orang yang menyeru kepada orang lain untuk meyakini dan mengamalkan ajaran agama Islam kepada masyarakat, menuntut terhadap pelaku dakwah untuk memiliki persyaratan yang memadai untuk mencapai tujuan dakwah tersebut. Sementara para da'i dan pendukung dakwah sedang mencari orientasi dalam menentukan model yang hendak

¹⁶ Zuhairini, *Op, Cit*, hal. 83

digunakan, perubahan sosio kultur yang digerakkan ilmu dan teknologi terus berkembang.¹⁷

Mengingat tanggung jawab yang harus dipikul oleh seorang da'i atau pelaksana dakwah menuntut adanya persyaratan yang harus dimiliki sebagai bekal untuk menjalankan tanggung jawab. Persyaratan tersebut antara lain :

- A. Menguasai tentang Al-Qur'an dan Sunnah Rasul Allah SWT. Serta hal-hal yang berkaitan yang dianut Rasul.
- B. Mengetahui bahkan sebaiknya menguasai ilmu pengetahuan yang ada hubungannya dengan tugas-tugas dakwah, seperti ilmu sejarah, perbandingan agama, ilmu jiwa, ilmu sosial, bahasa dan lain-lain.
- C. Pribadinya taqwa kepada Allah SWT dan menjalankan segala yang menjadi keharusan orang muslim.
- D. Bertaqwa yang sesuai dengan garis-garis dienul Islam.¹⁸

3. Objek Dakwah

Objek dakwah orang-orang yang dituju oleh kegiatan dakwah adapun objek penulis maksudnya adalah peserta pengajian wali santri TKA-TPA. Peserta pengajian sebagai objek dakwah keterangan dalam berbagai hal. Dengan demikian subjek dakwah dituntut untuk mampu mengetahui jenis peserta pengajian atau masyarakat sekitarnya yang menjadi sasaran atau objek dakwah tersebut. Dengan harapan memudahkan dalam merumuskan materi metode yang dipakai sehingga proses dakwah akan dapat berjalan dan membawa hasil sesuai dengan yang diharapkan.

¹⁷ Abdul Munir Mulkan, *Ideologi Gerakan Dakwah*, (Yogyakarta : Sipres, 1986), hal. 210

E. Macam-Macam Pengajian

Berbicara masalah pengajian maka tidak lepas dari pembahasan masalah dakwah Islam, sebab pengajian merupakan bagian terkecil dari arti dakwah, pengajian yang ada di Masjid ASY-SYIFA' Yogyakarta terdiri dari macam-macam Pengajian.

Adapun macam-macam pengajian dapat dibedakan menjadi :

1. Ditinjau dari segi umur peserta.
 - a. Pengajian anak-anak (santri TKA-TPA).
 - b. Pengajian remaja.
 - c. Pengajian dewasa, termasuk orang tua.
 - d. Pengajian anak, remaja, dan dewasa.
2. Ditinjau dari jenis kelamin.
 - a. Pengajian laki-laki.
 - b. Pengajian wanita.
 - c. Pengajian laki-laki dan wanita.
3. Ditinjau dari jenis pengajian
 - a. Pengajian rutin.
 - Pengajian rutin wali santri TKA-TPA.
 - Pengajian rutin ibu-ibu.
 - Pengajian rutin bapak-bapak.
 - Pengajian peringatan hari-hari besar Islam.

¹⁸ Masdar Helmy, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*, (Semarang : Toha Putra, 1973), hal. 48

- Pengajian rutin selasa pagi.
4. Ditinjau dari materi
 - a. Pengajian kitab atau tafsir
 - b. Materi ceramah.

Ceramah yaitu cara menyampaikan pengertian-pengertian materi dengan jalan penerangan dan penuturan secara lisan.¹⁹

KELOMPOK PENGAJIAN

Kelompok pengajian dalam tulisan ini dimaksudkan untuk mengungkapkan hubungan (interaksi) di dalam sebuah pengajian yang mana di dalam kelompok pengajian ini yang antara lain terdiri dari audiens disebut sebagai pendengar, komunikator disebut sebagai pembicara/da'i. Pendengar ini adalah masyarakat/peserta pengajian yang menghadiri dan mengikuti pengajian sedang yang termasuk sebagai pembicara da'i (mubaligh) yang berperan sebagai pembicara dalam aktivitas pengajian. Pola interaksi antara kelompok (anggota pengajian) dan antara anggota dengan da'i (mubaligh) inilah yang akan dijelaskan lebih lanjut.

POLA INTERAKSI ANTAR KELOMPOK PENGAJIAN

Islam adalah agama yang mengikat secara tegas kepada pemeluknya. Setiap perilaku baik yang berhubungan dengan Tuhan maupun sesama manusia

¹⁹ Zuhairini, *Op. Cit*, Hal. 83

ada ketentuan yang harus ditunaikan. Hubungan tersebut lebih dari sekedar pengertian tentang hubungan personal antara manusia dengan Tuhannya. Interaksi dalam kelompok/jenis-jenis pengajian yang ada, tidak lepas dari aplikasi Islam sebagai dasar ajarannya.

Pola interaksi ini antara kelompok pengajian yang satu dengan yang lain sifatnya fungsional karena saling keterkaitan dalam satu tujuan yaitu sebagai sarana pesan dakwah dalam mentransformasikan sebuah ajaran Islam dan secara sosiologis interaksi dalam komunitas agama mempunyai fungsi sosial kontrol dan pemupukan persaudaraan.²⁰

Fungsi sosial kontrol berhubungan dengan aktualisasi standar perilaku yang telah ditentukan yang berhubungan dengan intimidasi dan kohesitas kelompok.

POLA INTERAKSI ANTARA ANGGOTA PENGAJIAN DENGAN DA'I

Yang dimaksud interaksi pengajian adalah interaksi fungsional dan struktural, sifatnya antara da'i selaku pembicara memberikan materi agama Islam kepada anggota pengajian yang disebut sebagai pendengar. Pendengar berperan mendengarkan materi yang disampaikan oleh seorang da'i sebagai pembicaranya.

Fungsional dalam pengertian bahwa seorang da'i merupakan guru bagi anggota pengajian sementara anggota pengajian sebagai anak didik. Secara struktural da'i merupakan pimpinan anggota sebagai anak buahnya, sebagai sumber ilmu.

Di antara fungsi-fungsi di atas, da'i sebagai sumber ilmu merupakan fungsi terpenting. Da'i merupakan tempat dalam transfer ilmu. Sesudah seorang da'i menyampaikan materi dakwahnya maka anggota pengajian dibolehkan untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sekiranya anggota tersebut belum paham tentang pesan dakwah yang telah disampaikan, selama proses pengajian berlangsung terjadi hubungan keilmuan antara seorang da'i dengan anggota pengajian secara intensif dan lama. Antara keduanya terjadi pula harmonisasi hubungan. Anggota pengajian menganggap da'inya sebagai partnernya sebaliknya da'i menganggap jama'ahnya sebagai kliennya.

Melihat indikasi-indikasi tersebut di atas, maka hubungan komunikasi yang terjadi adalah komunikasi searah dan langsung dan terjadi secara harmonis. Hal ini antara lain disebabkan karena terdapat hal yang menarik sebagai eksternal dan penaruh perhatian sebagai faktor internal. Di satu pihak (baca : faktor eksternal).²¹

Seorang da'i dapat menyampaikan pesan dakwahnya berupa materi agama, memberikan dorongan dan pengarahan-pengarahan kepada anggota pengajian dengan tenang dan lancar. Pihak lain (baca : pihak internal) anggota jama'ah pengajian dengan tenang mendengarkan apa yang disampaikan oleh seorang da'i sebagai pembicara dengan kesungguhan dan rasa keingintahuan. Kondisi interaksi antara anggota pengajian (pendengar) dengan da'i (pembicara) yang harmonis ini memudahkan terlaksananya aktifitas kegiatan yang direncanakan dengan baik

²⁰ Drs. Hendro Puspito, *Pengantar Sosiologi Agama*, (Yogyakarta, Kanisius, 1992), Hal. 50

bagi masyarakat dan anggota pengajian sesuai dengan diadakannya tujuan pengajian yaitu, meningkatkan pengetahuan dan pengamalan agama Islam.

FUNGSI DAN PERANAN PENGAJIAN

Sebagaimana penjelasan dari Nana Sujana bahwa penggunaan Media ... tidak dilihat atau dinilai dari segi kecanggihannya, tetapi dari fungsi dan peranannya.²²

Adapun fungsi dan peranan pengajian ada dua yaitu :

1. Sebagai alat pendidikan, pengajian berperan sebagai penunjang tercapainya tujuan pendidikan Islam.²³

Pendidikan Islam bertujuan membentuk pribadi muslim dengan karakteristik beriman bertaqwa kepada Allah SWT, giat dan gemar beribadah, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani dan sebagainya. Tujuan dan realisasi tersebut dapat dicapai dengan maksimal salah satunya melalui kegiatan pengajian sebagai alat/media dalam melaksanakan dakwah Islam.

2. Sebagai media pembinaan kesadaran.²⁴ berdakwah, pengajian berperan sebagai penyelenggara pembinaan mental spiritual lagi masyarakat umum, melalui pengajian ini peserta pengajian dibangkitkan kesadarannya untuk dibawa pada kesadaran untuk bertindak (mengamalkan) apa yang telah

²¹ Drs. Jalaludin Rahmat, M. Sc, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, Off Set, Cet. 9, 1994), hal. 52

²² Nana Sujana dan Ahmad Rifai, *Media Pengajaran*, (Sinar Baru, Bandung, 1991), hal. 4

²³ Asmuni Syakir, *Strategi Dakwah Islam*, (Al-Ikhlash, Surabaya, 1983), hal. 164

dimengerti dan didapatkan dari pengajian tersebut. Dengan kesadaran yang tinggi, mampu mengarahkan manusia menuju terbentuknya kepribadian muslim.

F. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengajian Wali Santri TKA/TPA Sebagai Media Dakwah.

Dalam aktivitas dakwah tidak terlepas dari adanya berbagai faktor, suatu hal atau kondisi yang dapat mempengaruhi. Apabila itu bersifat positif akan dapat mendorong dan mendukung proses kelancaran aktivitas pelaksanaan kegiatan maka akan menjadi faktor pendukung.

Yakni apabila itu bersifat negatif dan menghalangi atau menghambat bahkan merintang jalannya pelaksanaan kegiatan maka akan menjadi faktor penghambat.

Dalam pelaksanaan kegiatan dakwah dipengaruhi oleh beberapa komponen yaitu, apabila komponen bernilai positif maka akan menjadi pendukung dan jika menjadi sebaliknya itu bernilai negatif akan menjadi penghambat jalannya suatu kegiatan.

Oleh karena itu dalam melaksanakan kegiatan dakwah maka sangat diperlukan adanya :

²⁴ Depag, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Bimbingan Islam, Jakarta, 1986), Hal.

1. Orang-orang (personalia)

Orang-orang (personalia) dalam suatu organisasi untuk melaksanakan suatu kegiatan diperlukan adanya orang yang mampu (berkompeten) memimpin, mengarahkan, menyalurkan, aspirasi anggota-anggotanya, keikhlasan, dedikasi, dan loyalitas yang tinggi, apabila hal tersebut dimiliki oleh masing-masing individu (personel) dan sadar akan sebuah fungsi peran kedudukannya dengan didukung partisipasi yang tinggi dari anggota sehingga ikut merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap organisasinya maka hal ini akan mendukung keberhasilan dan tujuan pelaksanaan kegiatan.

2. Manajemen Kerja

Manajemen kerja suatu organisasi dalam melaksanakan kegiatan tidak saja ditentukan dengan adanya peraturan tentang cara kerja dan pembagian kerja, akan tetapi terkait dengan adanya :

- Kepemimpinan yang berwibawa, berwawasan luas, bijaksana, amanah, penuh tanggung jawab serta kukuh dalam pendirian.
- Perincian tugas yang jelas agar tidak terjadi tumpang tindih atau keaburan dalam pelaksanaan tugas.
- Pemilihan dan penempatan personel yang tepat, baik karena kemampuan atau keahlian atau karena kebutuhan.
- Regenerasi, karena dengan demikian bukan saja terjadi proses kaderisasi melainkan juga dinamika dan keseimbangan dapat terpelihara.

3. Dana Dakwah

Merupakan sarana keuangan yang menyangkut kebutuhan material dalam kelangsungan dakwah. Dalam masyarakat modern seperti sekarang ini kepentingan dakwah semakin dibutuhkan dalam rangka membina mental keagamaan baik secara perorangan, maupun di dalam keluarga dan masyarakat. Agar supaya membawa kesejahteraan dan kebahagiaan. Maka nilai-nilai agama yang di dapat dapat saling mengisi secara utuh dengan kemajuan dan perkembangan ilmu dan teknologi, dengan harapan ilmu dan teknologi dijiwai dengan nilai-nilai agama²⁵.

4. Administrasi

Administrasi organisasi yaitu administrasi yang termasuk juga administrasi keuangan serta menyangkut pengaturan job (tugas) mekanisme kerja, koordinasi, sinkronisasi. Sedang administrasi keuangan menyangkut sumber dana pengelolaannya dan penggunaannya²⁶.

5. Program kerja

Program kerja inimerupakan serentetan kegiatan yang harus dilaksanakan pada masa tertentu sesuai dengan aspirasipara anggota dan sejalan dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) untuk mencapai tujuan bersama di samping harus sejajar dengan konsep Al quran dan As sunnah. Dalam penjabarannya perlu dipertimbangkan dengan situasi dan kondisi yang ada karena menyangkut kepentingan orang banyak

²⁵ M Hanafi Anshari, Pemahaman dan Pengamalan Dakwah, (Surabaya: Al.Ikhlas, 1993), hal.179-180

dan berbagai pihak, apalagi dakwah itu menyangkut pembinaan manusia yang tidak bisa dilakukan dalam waktu singkat (berproses)²⁷.

Kemungkinan lemahnya organisasi ada pada semua sektor kegiatannya mungkin personelnnya kurang mampu/ahli, mungkin program kerjanya kurang tepat atau mungkin dalam administrasi keuangan /dana sebagaimana tersebut diatas, semua faktor kelemahan dapat diatasi apabila diantaranya selalu ada komunikasi untuk menerima dan membagi pengalaman dari organisasi lainnya.

1. Berbagai faktor pendukung dalam kegiatan dakwah yang dilaksanakan oleh lembaga keagamaan diantaranya adalah sebagai berikut :
 - a. Adanya kerjasama yang terkoordinasi atau terwujudnya kerjasama antar program yang telah disusun sebelumnya.
 - b. Adanya pengklarifikasian subyek dakwah menjadi kategori dasar, menengah dan lanjutan sesuai dengan kemampuan dan keahlian mereka. Dengan demikian diharapkan agar di dalam menyampaikan pesan dakwahnya subyek dapat menyesuaikan isi pesan dengan sasaran atau obyek dakwah.
 - c. Orientasi dakwah yang terarah pada upaya menggerakkan manusia agar dapat membangun dirinya sendiri.
 - d. Tersedianya sumber dana yang memadai dengan alokasi yang terencana.

²⁶ *Ibid.* hal. 189

²⁷ *Ibid.* hal. 188

e. Adanya koordinasi dan penentuan yang jelas tentang sasaran atau obyek. Dengan demikian kebutuhan utama dari sasaran atau obyek akan lebih mudah diketahui. Disamping itu juga akan mempermudah di dalam menentukan metode yang digunakan dan materi yang disampaikan.²⁸

2. Berbagai faktor penghambat dalam kegiatan dakwah Islam yang dilaksanakan oleh lembaga keagamaan diantaranya sebagai berikut :

- a. Kurangnya perencanaan program.
- b. Relatif minimnya bekal pengetahuan dan kecakapan serta keterampilan dalam berdakwah yang dimiliki oleh para subyek dakwah.
- c. Perencanaan dan alokasi dana yang kurang matang.
- d. Kurangnya koordinasi dalam menentuka metode dan materi dakwah, sehingga metode yang digunakan dan materi yang disampaikan tidak atau kurang sesuai dengan kemampuan dan daya nalar atau sasaran dakwah.²⁹

2. Tinjauan Tentang Media

1. Pengertian media secara umum

Media merupakan saluran untuk menyampaikan pesan atau informasi oleh penyampai kepada khalayak luas. Media adalah orang, benda atau kejadian yang menciptakan suasana yang memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan ketrampilan maupun sikap tertentu.³⁰

²⁸ H. Nasrudin Harahap, (ed) *Dakwah Pembangunan*, (Yogyakarta : DPD Golongan Karya Tingkat I DIY, 1992), hal. 173-226

²⁹ *Ibid*, hal. 178-226

³⁰ Van Hanve, *Ensiklopedia Indonesia*, (Ikhtiar Baru, Jakarta, 1980), hal 218

Media berasal dari bahasa latin bentuk jamak dari “medium” yang berarti perantara atau pengantar. Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (AECT) di Amerika memberi batasan bahwa media adalah segala bentuk dan saluran yang dapat digunakan orang untuk menyalurkan informasi atau pesan.³¹

Secara umum penggunaan media untuk keperluan komunikasi pesan dan informasi akan memberikan keuntungan antara lain :

- a. Pesan dan informasi yang dikomunikasikan lebih standar.
- b. Penyajian pesan dan informasi dapat dibuat lebih menarik.
- c. Kualitas penerimaan pesan dan informasi menjadi lebih baik.
- d. Memungkinkan terjadinya proses belajar secara individual.³²

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah segala bentuk dan saluran yang dapat digunakan untuk menyalurkan atau mengantarkan suatu pesan (informasi) kepada orang lain.

Beberapa syarat umum yang harus dipenuhi dalam pemanfaatan media yakni:

1. Media yang digunakan harus sesuai dengan tujuan atau realisasi yang telah ditetapkan.
2. Media tersebut merupakan media yang dapat dilihat atau didengar.
3. Media yang digunakan dapat merespon audiens
4. Media juga harus sesuai dengan kondisi individu atau audiens
5. Media tersebut merupakan perantara (medium)³³

³¹ Arif S Sadiman, *Media Pendidikan*, (CV. Rajawali, Jakarta, 1986. hal 6

³² Benny Agus Pribadi, MA, Dra. Yuni Katrin, Msc, *Media Teknologi*, (Universitas Terbuka, Jakarta, 1996). hal. 5

³³ Sulaiman, Amir Hamzah, *Media Audio Visual*, (Jakarta: Gramedia, 1985). hal. 20.

Dari teori di atas disimpulkan bahwa yang dimaksud pemanfaatan media ialah media itu digunakan dalam suatu rangkaian kegiatan yang diatur secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu dan berkaitan dengan pemanfaatan media dalam berdakwah tidak hanya menggunakan media cetak maupun elektronik tetapi juga bentuk tatap muka seperti kegiatan-kegiatan baik itu kunjungan rumah/ silaturahmi kelompok ibu-ibu PKK atau kelompok pengajian yang intinya memberikan ajaran-ajaran Islam dan kelompok dalam beberapa kegiatan tersebut, sebagai sarana (media) dakwah.³⁴

2. Pengertian media dakwah.

Arti istilah media dapat dilihat dari asal katanya (etimologi) berasal dari bahasa Latin yaitu “median” yang berarti alat perantara sedang kata media merupakan jamak dari pada kata median.³⁵

Pengertian semantiknya media berarti segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat (perantara) untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Sedang menurut Hamzah Yakub media dakwah adalah “alat objektif” yang menjadi saluran menghubungkan ide dengan umat, suatu elemen yang vital dan merupakan urat nadi dalam totalitet dakwah.

Media ini bermacam-macam bentuk dalam lima golongan besar yaitu :

270. ³⁴ Abdul Karim Zaidan, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Media Dakwah, 1984) hal.

³⁵ Asmuni Syukir, *Op. Cit*, hal. 163

1. Lisan seperti : pidato, khutbah, nasihat, ceramah, musyawarah dan sebagainya.
2. Tulisan seperti : buku-buku, majalah, surat kabar, buletin dan sebagainya.
3. Lukisan seperti : gambar-gambar, foto-foto, film, hasil seni lukis dan sebagainya.
4. Audio Visual yaitu cara menyampaikan yang sekaligus merangsang pendengaran dan penglihatan seperti televisi, sandiwara, ketoprak, wayang dan sebagainya.
5. Akhlak yaitu suatu cara menyampaikan langsung ditujukan dalam bentuk perbuatan nyata, seperti mendatangi orang sakit silaturahmi pembangunan masjid kebersihan dan sebagainya.

Adapun media dakwah yang dimaksudkan di sini adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat (sarana) dalam menyampaikan proses dakwah Islamiyah. Dalam menyampaikan pesan dakwahnya, baik itu berupa barang (material) orang (mubaligh/da'i) tempat, maupun kondisi tertentu dan sebagainya.

Sedangkan Masdar Helmy membaginya menjadi 4 macam :

- Media tercetak, yaitu segala barang cetakan seperti : surat kabar, majalah, buku.
- Media visual, yaitu media yang dilihat seperti : TV, foto, lukisan.
- Media Audiktif, yaitu media yang didengar seperti : radio, tape, suara film.

- Media pertemuan yang dimaksud segala macam pertemuan seperti : arisan, halal bihalal rapat-rapat, konferensi dan sebagainya.³⁶

Sedang menurut Chodijah Nasution yaitu alat yang akan menghubungkan pelaksanaan dakwah dengan yang menerimanya.³⁷ Maksud di dalam pengertian tersebut menunjukkan bahwa, media mempunyai peranan dan fungsi yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan dakwah. Karena media dakwah merupakan perantara (penghubung) antara subjek dan objek dakwah. Media dakwah terbagi menjadi dua macam bagian yaitu :

1. Media eksternal (kharijiyah), yaitu media yang berkaitan dengan pengambilan beberapa sebab untuk mempersiapkan medan dakwah yang sesuai, diantara contoh media ini adalah :
 - Waspada (khazar), yaitu waspada terbangun di atas tawakal kepada Allah SWT, yakni tawakal yang diiringi dengan usaha dan mau menjalani semua sebab.
 - Minta tolong (*isti'annah*) yaitu minta tolong atau bantuan kepada orang lain dalam menyampaikan dakwah setelah minta tolong kepada Allah SWT.
 - Pengaturan disiplin atau menjaga aturan dan undang-undang yang telah dibuat dan disyari'atkan oleh Islam.

³⁶ Masdar Helmy, *Op. Cit.* hal. 31

3. Media internal (media dakwah langsung), yaitu media yang berhubungan langsung dengan tugas-tugas yang berhubungan dengan penyampaian dakwah, media ini bisa berupa ucapan, perbuatan, perjalanan dan sisi kehidupan seorang da'i yang menjadikan sebagai tauladan yang baik.

Media ini di antaranya :

- Menyampaikan dakwah dengan ucapan (*tabligh*) yaitu dakwah melalui khutbah, pelajaran *muhadlarah* (pertemuan), *nadwah* (seminar), diskusi dan debat, *amar ma'ruf nahi mungkar*, kalimat nasehat dan sebagainya.
- Seperti kajian dan pertemuan khusus.

Media dakwah merupakan alat atau sarana untuk menyampaikan dakwah, dan pengajian juga merupakan salah satu media dakwah yang masih efektif untuk diterapkan pada masyarakat melalui dakwah bil lisan, seorang da'i harus efektif berbicara sesuai dengan ilmu pengetahuan yang luas, serta menggunakan seni berbicara yang baik supaya mudah dipahami dan dimengerti oleh orang banyak.

G. METODE PENELITIAN

Yang dimaksud dengan metode adalah cara untuk mencapai suatu maksud³⁷ berarti metode penelitian adalah cara untuk mencapai tujuan penelitian.

³⁷ Chodijah Nasution, *Sejarah Perkembangan Dakwah*, (Yogyakarta, LP. Fak. Ushuludin IAIN SUKA, 1971), hal. 41

³⁸ Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian*, hal. 92

1. Subjek dan objek penelitian

a. Subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian.³⁹ Adapun yang menjadi subjek penelitian disini adalah :

1. Pemateri pengajian
2. Pengurus pengajian
3. Audiens/peserta pengajian

b. Objek penelitian adalah peranan pengajian wali santri TKA/TPA Masjid Asy-Syifa'.

Faktor pendukung dan penghambat pengajian wali santri TKA/TPA Masjid Asy-Syifa'.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁴⁰ Dalam hal ini peneliti menggunakan bentuk wawancara bebas terpimpin dimana informan diberikan kesempatan untuk mengungkapkan pendapat serta jawaban seluas-luasnya. Metode ini digunakan untuk mengetahui informasi atau jawaban tentang fungsi dan bentuk-bentuk pelaksanaan kegiatan pengajian, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pengajian, yang ditujukan kepada para pemateri, pengurus jama'ah pengajian.

³⁹ *Ibid.* hal 93

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Renika Cipta, 1991), hal. 128

- b. Metode observasi adalah pencatatan dan pengamatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁴¹ Jenis yang penulis gunakan adalah jenis observasi non partisipan yaitu tidak terlibat langsung di dalam setiap kegiatan yang berlangsung sekalipun penulis datang dan mengikutinya, metode ini penulis gunakan untuk mengamati mekanisme kegiatan pengajian, fasilitas serta metode yang digunakan.
- c. Metode Dokumentasi adalah penelitian terhadap benda-benda tulisan, gambar atau dokumentasi lainnya.⁴² Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai gambaran umum pengajian wali santri TKA/TPA masjid Asy-Syifa' Kepuh Yogyakarta.

3. Metode Analisis Data

Tujuan analisis data adalah menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan dengan jalan data dikumpulkan dan diklarifikasikan.

Sesuai dengan sifat penelitiannya yaitu studi kasus maka analisa data yang digunakan adalah metode analisa data deskriptif kualitatif, dimana data yang berkaitan dikumpulkan, selanjutnya dianalisa dan diinterpretasikan dengan menggunakan kata-kata sehingga menggambarkan objek penelitian, saat dimana penelitian ini dilakukan dalam bentuk penelitian.⁴³

⁴¹ Tatang M. Arifin, *op.cit*, hal. 136.

⁴² Suharsini Ari Kunto, *op.cit* hal. 136.

⁴³ *Ibid.* hal. 136.

H. SISTEMATIKA PENELITIAN

Skripsi ini memuat bagian-bagian yang diawali dengan Bab pertama dari penegasan istilah dan maksud judul, latar belakang masalah, rumusan masalah dan kegunaan penelitian, kerangka pemikiran teoritik metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Kemudian dilanjutkan dengan bab kedua yang membahas tentang gambaran umum pengajian yang meliputi sejarah berdirinya, keadaan pengurus, progam kegiatan, fasilitas, sumber dana, dan mekanisme kegiatan pengajaran.

Dilanjutkan dengan bab ketiga yang membahas tentang pengajian wali yang meliputi fungsi dan bentuk-bentuk pelaksanaan kegiatan pengajian. Subyek dakwah, keadaan obyek dakwah, materi dakwah, metode dakwah, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pengajian.

Setelah pembahasan di atas selesai maka pada bab keempat membahas tentang penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup, disertai dengan lampiran-lampiran.

BAB IV KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan dan dikemukakan dalam bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Bahwa secara umum pengajian wali santri TKA/TPA Masjid Asy-Syifa' Yogyakarta mempunyai fungsi yang sangat penting dalam dakwah islamiyah. Fungsi tersebut antara lain: fungsi pengajian sebagai media dalam melaksanakan dakwah Islamiyah dengan dakwah *bil lisan* yakni.

Pengajian rutin yang dilaksanakan dua kali sebulan yaitu tiap tanggal 6 dan 27. Tujuannya ialah memberikan pendidikan rohani pada anggota mengenai wawasan ajaran agama Islam, seperti ibadah, syariat dan akhlak sehingga anggota pengajian diharapkan dapat mengetahui hakekat Islam secara total dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari serta dengan pengadaan pengajian ini, diharapkan keimanan anggota pengajian semakin meningkat.

2. Fungsi pengajian wali santri TPA/TKA Masjid Asy-Syifa' Yogyakarta sebagai media dakwah islamiyah dengan bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan, meliputi:
 - a. Arisan pengajian wali santri TKA/TPA Masjid Asy-Syifa'. Kegiatan ini digunakan sebagai salah satu unsur penarik jama'ah pengajian untuk mendatangi pengajian rutin khusus pada tanggal 27 tiap bulannya. Dalam kegiatan ini bukanlah niat utama menjadikan anggota

untuk mengikuti pelaksanaan pengajian, adapun tujuan diadakannya kegiatan arisan adalah untuk memberikan dorongan aktivitas pengajian wali santri dan menciptakan/terciptanya rasa sosial dalam membantu anggota lain. Untuk saat yang tidak tertentu secara bergiliran.

Fungsi dari kegiatan ini adalah mendorong aktivitas pengajian TKA/TPA dan menciptakan rasa sosial untuk membantu anggota lain untuk saat yang tidak tertentu secara bergiliran.

b. Koperasi Simpan Pinjam

Kegiatan ini diadakan setiap tanggal 6 bersamaan dengan acara pengajian rutin, meskipun koperasi ini sifatnya umum, namun dalam memberikan pinjaman biasanya diprioritaskan kepada anggota yang paling memerlukan untuk biasa hidup mendesak dan status anggota tersebut dianggap kurang ekonominya.

Fungsi dari kegiatan tersebut, adalah sebagai upaya peningkatan ekonomi demi memajukan kesejahteraan anggota pengajian khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan ekonomi nasional manfaat lainnya, dengan kegiatan ini adalah mendidik para anggota pengajian untuk berhemat. Dengan menabung secara teratur diharapkan peran anggota pengajian wali santri TKA/TPA dapat menghimpun modal.

c. Kegiatan Sosial Masyarakat

Kegiatan ini dimaksudkan untuk para jama'ah pengajian khususnya dan anggota jama'ah pengajian Masjid Asy-Syifa' pada umumnya.

Kegiatan seperti ini antara lain adalah memberikan dana bagi yang sakit; memberikan perlengkapan dan perawatan jenazah bagi yang meninggal dunia, pemeriksaan kesehatan dan pembagian obat-obatan secara gratis yang dilaksanakan tiap tahun. Tujuan dan fungsi dari kegiatan-kegiatan tersebut adalah:

1. Melayani kepentingan masyarakat khususnya yang telah menjadi anggota pengajian.
 2. Memperkuat persatuan jama'ah pengajian dengan bersilaturahmi.
 3. Membantu meringankan kesedihan anggota/umat yang tertimpa musibah.
3. Faktor pendukung dan penghambat pengajian wali santri TKA/TPA Masjid Asy-Syifa' sebagai media (sasaran) dakwah islamiyah. Faktor pendukung yang dimaksud di sini adalah suatu alat berupa materi atau benda yang dapat membantu proses kelancaran aktivitas pelaksanaan kegiatan, Adapun faktor penghambat maksudnya di sini adalah suatu hal yang dapat menghalangi, merintangai dan menghambat kelancaran aktivitas pelaksanaan kegiatan atau program kerja.
- a. Faktor Pendukung
 1. Adanya tanggung jawab yang besar dari para pengurus maupun pendukung pelaksanaan pengajian wali santri TKA/TPA Masjid As-syifa'.

2. Adanya subyek dakwah yang profesional, cakap dan wibawa sebagai ustadz/da'i pengajian wali santri TKA/TPA Masjid As-syifa' sangat mendukung keberhasilan pengajian tersebut.
3. Adanya kesadaran yang tinggi dan keinginan menuntut ilmu agama dari peserta pengajian juga berpengaruh terhadap pelaksanaan dan keberhasilan pengajian.

b. Faktor Penghambat

1. Minimnya sumber dana yang akan digunakan untuk menelola dan mengembangkan pelaksanaan kegiatan pengajian
2. Sistem penjadwalan para da'i /subyek dakwah dalam mengisi pengajian kurang berjalan sebagaimana mestinya.
3. Kurangnya koordinasi antar pengurus pengajian wali santri TKA/TPA Masjid As-syifa'.
4. Minimnya fasilitas/sarana dan prasarana kurang memadai yang digunakan sebagai salah satu dalam pengajian tersebut.

B. Saran-Saran

- Bagi para segenap pengurus takmir Masjid ASY-SYIFA' atau pengurus pengajian hendaknya ditertibkan sistem keorganisasian terutama berkaitan dengan data keorganisasian atau dokumentasi sekaligus sekretariat keorganisasian.

- Untuk pemateri atau da'i dalam menyampaikan dakwahnya hendaknya berusaha terus menyampaikan sistem penyampaian materi dengan taraf berfikir anggota pengajian yang notabene berbeda-beda.
- Untuk anggota pengajian hendaknya menghadari pengajian secara rutin, serta memperhatikan apa yang disampaikan oleh pemateri/da'i agar memahami benar pesan-pesan dakwah yang diberikan dalam pengajian tersebut.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, kita panjatkan puji syukur kehadiran Illahi Rabbi yang telah memberikan *taufiq, hidayah* dan *inayah*-Nya kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul "PERANAN PENGAJIAN WALI SANTRI TKA/TPA MASJID ASY-SYIFA' SEBAGAI MEDIA DAKWAH"

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan, kekeliruan dan kekurangan oleh karena itu penulis mengharapkan tegur sapa dari para pembaca baik berupa kritik saran demi perbaikan dan kesempurnaan penulis di masa mendatang.

Mekipun bentuk skripsi ini masih sangat sederhana penulis tetap berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi umat Islam dalam memanfaatkan berbagai media (sarana) dakwah Islam yang ada di masyarakat.

Akhirnya penulis serahkan segalanya pada Allah semoga senantiasa memberikan petunjuknya pada kita semua. Amien.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Pribadi, Benny; Katrin, Juni, *Media Teknologi*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 1996)
- Amin, Mansur, *Metode Dakwah Islam Dan Beberapa Keputusan Tentang Aktivitas Keagamaan*. (Yogyakarta : Sumbangsih, 1980)
- Anshori, Hanafi, *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*, (Surabaya:Al Ikhlas, 1993)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*. (Jakarta : Bina Aksara, 1989)
- Depag, *Sejahtera Pendidikan Islam di Indonesia*. (Jakarta : Bimbingan Islam, 1986)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. (Bandung : Gema Risalah Press, Edisi Revisi, 1992)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Balai Pustaka, 1993)
- Djarwanto, *Pokok-Pokok Metode Riset Dan Bimbingan Teknis Penulisan Skripsi*. (Yogyakarta : Liberty, 1991)
- Habib, M. Syafaat, *Buku Pedoman Dakwah*, (Jakarta : Wijaya, 1982)
- Hanve, Van, *Ensiklopedi Indonesia*. (Jakarta : Ikhtiar Baru, 1980)
- Helmy, Masdar, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*. (Semarang : Toha Putra, 1973)Horikasi,
- Horikasi, Hiroko, *Kyai dan Perubahan Sosial* . (Jakarta : P3M, 1987)
- Moeleong, Lexy. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1998)
- Muhammad, Sa'id, *Dakwah Fardiyah "Pendekatan Personal Dalam Dakwah"*. (Solo : Intermedia, 2000)
- Muskan, Abdul Munir, *Ideologi Gerakan Dakwah*. (Yogyakarta : SIPRESS, 1986)
- Nasution, Chodijah, *Sejarah Perkembangan Dakwah*, (Yogyakarta, LP. Fak. Ushuludin IAIN SUKA, 1971)

- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*. (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 1987)
- Purwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Balai Pustaka, 1985)
- Puspito, Hendro, *Pengantar Sosiologi Agama*. (Yogyakarta, Kanisius, 1992)
- Rafi'udin, Maman Abdul Djaliel, *Prinsip Dan Strategi Dakwah*. (Bandung : Pustaka Setia, 1997)
- Rahmat, Jalaludin, *Psikologi Komunikasi*. (Bandung : Remaja Rosdakarya Offset, Cet 9, 1994)
- Risman, Abu, "Metodologi Dakwah Masyarakat Transmigrasi Pendekatan Model Dakwah Jama'ah", dalam Nasrudin Harahap dkk (ed) m. "Dakwah Islam dan Transmigrasi", (Fakultas Dakwah IAIN SUKA : Jogjakarta : 1996)
- S. Sadiman, Arif, *Media Pendidikan*, (Jakarta, CV. Rajawali, 1986)
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta : Rajawali Press, 1990)
- UHI Pres Yogyakarta (Anggota IKAPI), "Kemantapan Tauhid Dengan Ibadah dan Akhlakuk Karimah", (UHI Pres, Yogyakarta, 2002)
- Sulaiman, Amir Hamzah, *Media Audio Visual*, (Jakarta: Gramedia, 1985)
- Winkell, WS, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah Menengah*. (Jakarta : Gramedia, 1984)
- Yakub, Hamyah, *Publistik Teknik Dakwah dan Leadership*. (Bandung : CV. Diponegoro, 1991)
- Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. (Surabaya : Usaha Nasional, 1983)
- Zaidan, Abdul Karim, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwa*, (Jakarta: Media Dakwah, 1984)